

# Pengaruh Self-Efficacy Guru, Beban Kerja, dan Stres Kerja terhadap Profesionalitas Guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Janatul Ma'wa<sup>1✉</sup>, Novitawati<sup>2</sup>, Noorhapizah<sup>3</sup>  
(1,2,3) PAUD, Universitas Lambung Mangkurat

✉ Corresponding author  
(jannatul.ma.wa.06@gmail.com)

## Abstrak

Tercapainya tujuan pendidikan di TK berkaitan erat dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Self efficacy, beban kerja, dan stress kerja guru diduga memberikan pengaruh terhadap profesionalitas kerja seorang guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung self-efficacy guru, beban kerja dan stres kerja terhadap profesionalitas guru TK di Kec. Bati-Bati Kab. Tanah Laut. Penelitian ini adalah kuantitatif melalui korelasi dan analisis jalur. Sampel penelitian 112 guru menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis jalur. Hasil analisis nilai koefisien regresi variabel self-efficacy terhadap profesionalitas guru 0,564, variabel beban kerja terhadap profesionalitas guru -0,254, variabel stres kerja terhadap profesionalitas guru sebesar -0,187, variabel self-efficacy terhadap stres kerja -0,221, variabel beban kerja terhadap stres kerja 0,605, variabel self-efficacy terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja 1.864 dan variabel beban kerja terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja sebesar -1.6144. Terdapat pengaruh langsung secara parsial antara self-efficacy, beban kerja dan stres kerja terhadap profesionalitas guru. Terdapat pengaruh tidak langsung self-efficacy terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Beban Kerja, Stres, Profesional Guru.*

## Abstract

Achieving educational goals in kindergarten is closely related to teacher performance in carrying out their professional duties. Teacher self-efficacy, workload and work stress are thought to have an influence on a teacher's work professionalism. This research aims to analyze the direct and indirect influence of teacher self-efficacy, workload and work stress on the professionalism of kindergarten teachers in Kec. Bati-Bati District. Land of the Sea. This research is quantitative through correlation and path analysis. The research sample was 112 teachers using purposive sampling technique. Data collection uses questionnaires and data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, hypothesis testing and path analysis. The results of the analysis of the regression coefficient values of the self-efficacy variable on teacher professionalism are 0.564, the workload variable on teacher professionalism is -0.254, the work stress variable on teacher professionalism is -0.187, the self-efficacy variable on work stress is -0.221, the workload variable on work stress is 0.605, the self-efficacy variable on teacher professionalism through work stress is 1.864 and the workload variable on teacher professionalism through work stress is -1.6144. There is a partial direct influence between self-efficacy, workload and work stress on teacher professionalism. There is an indirect influence of self-efficacy on teacher professionalism through work stress

**Keyword:** *Self Efficacy, Workload, Stress, Teacher Professionalism*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan PAUD, merupakan sebuah program yang dipersiapkan untuk anak-anak pada usia rentang 0-6 tahun. Yusutria (2019) menyatakan seorang guru TK yang profesional diharapkan memahami dan menguasai kompetensi yang menjadi tuntutan profesi yang dijalannya, sehingga dengan kompetensi yang baik maka seorang guru terutama guru TK dapat memenuhi dan melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kompetensi guru akan terbentuk dengan maksimal jika didukung oleh kecerdasan emosi yang baik pula sehingga tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Kompetensi guru dalam proses pengajaran di TK kadang berbeda dengan tingkat pendidikan lainnya seperti kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran di TK salah satunya adalah pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan. program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan TK sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kenyataan inilah yang mengharuskan guru memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena guru adalah tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Sesuai pendapat Zakiya. (2019) menyatakan profesionalitas guru TK dapat dilihat dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Dalam membangun pendidikan yang bermutu, hal yang paling penting adalah mengupayakan peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan, yang dapat dilakukan oleh guru profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada bulan September 2023 pada beberapa PAUD di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut berbagai permasalahan yang menyangkut kondisi dalam pengembangan kurikulum PAUD, dimana penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan metode dan pengembangan media pembelajaran PAUD yang disusun di atas kemampuan anak didik, bahkan tidak sesuai tingkat perkembangan anak. Hasil observasi memperlihatkan proses pengajaran di TK masih memfokuskan pada keberhasilan prestasi akademik seperti penilaian siswa pada kemampuan baca, tulis dan berhitung, padahal seharusnya pembelajaran sepenuhnya melalui bermain, sehingga proses pembelajarannya tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pratiwi dan Shabrina (2021) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru TK dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (input) mencakup hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru seperti efikasi diri (Self-Efficacy) dan tingkat stress kerja, faktor dari luar seperti jenis beban kerja yang didapatkan atau dilaksanakan.

Peningkatan profesionalitas guru perlu untuk memperhatikan efikasi diri (self efficacy) dalam diri guru. Adicondr (2017) menyebutkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru Taman Kanak-kanak, diantaranya adalah efikasi diri yang dimiliki seorang guru. Faktor yang mendorong profesionalitas guru adalah dengan mengukur efikasi diri agar percaya pada kompetensi seseorang guru untuk melaksanakan tindakan yang dilakukan untuk pencapaian yang optimal. Pengaruh efikasi diri guru terhadap profesionalitas guru terlihat dari keyakinan diri seorang guru atas kemampuan dirinya untuk membawa hasil yang diinginkan dari tugas pokok yang dilaksanakan. Oleh karena itu seorang guru dengan efikasi diri tinggi maka memiliki sikap positif terhadap tugasnya maka akan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan penuh tanggung jawab (Hidayat, 2015).

Hasil penelitian Agarwal dan Mishra. (2019) menyimpulkan Semakin tinggi efikasi diri guru maka semakin meningkat tingkat inovasinya. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki semangat juang tinggi dalam mengerahkan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk menuju keberhasilan tugasnya. Sebaiknya bagi seorang guru/pendidik yang memiliki efikasi diri yang rendah, tidak mudah menyerah terhadap keadaan yang ada disekolah. Sedangkan hasil penelitian Syafrani (2021) menyatakan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap tinggi rendahnya kinerja profesional guru. Jadi, Guru dengan efikasi tinggi memiliki ciri yang profesional ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan/ kompetensi yang dimiliki guru dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya, akan dapat melakukan proses pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Faktor yang juga diduga mempengaruhi kompetensi guru TK adalah beban kerja dirasakan guru, sesuai dengan hasil penelitian Akmaludin dan Faizah (2020) menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara beban kerja dengan kompetensi pedagogik guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,291. Akmaludin dan Faizah (2020) menyatakan bahwa tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya (dysfunctional audit behavior) sehingga dapat menurunkan kemampuan guru untuk menemukan kesalahan atau memecahkan permasalahan.

Berdasarkan yang tercantum pada Permendagri No. 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja yang diamanatkan pada guru memiliki pengaruh yang besar terhadap profesional kerja guru, karena dengan beban kerja yang dimiliki guru TK atau PAUD lebih memerlukan keahlian dan kemampuan dibandingkan guru lainnya sesuai pendapat Haryono (2017) menyatakan Guru PAUD memiliki beban kerja yang kompleks dibandingkan dengan guru pada pendidikan yang di atasnya, karena PAUD merupakan pendidikan yang paling mendasar sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.

Beban kerja dimiliki guru TK mempengaruhi profesionalitas kerja guru untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan. Jika kemampuan guru lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan lebih rendah dari pada tuntutan pekerjaan, maka, akan muncul kelelahan yang lebih. Hasil penelitian Mariana, Suriansyah, Saleh (2021) hasil menunjukkan bahwa beban kerja guru hampir seluruhnya atau 84% kategori berat dan beban kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profesionalitas kerja guru. Hasil penelitian Nisawati, Ngadimun dan Suhaimi. (2020) nilai koefisien regresi variabel variabel beban kerja terhadap profesionalitas guru sebesar  $-0,245$ , nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (kebalikan). artinya terdapat pengaruh terbalik variabel beban kerja terhadap variabel profesionalitas guru.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada profesionalitas kerja guru adalah stres kerja guru. Stres dapat berperan sebagai salah atau merusak profesionalitas kerja guru. Stres kerja sering dialami oleh guru PAUD karena guru seringkali dijadikan sasaran pihak yang paling bertanggung jawab apabila kinerja sekolah, siswa, dan bahkan pendidikan nasional secara keseluruhan kurang memuaskan. Selain itu stres guru juga disebabkan banyak tenaga pendidik PAUD yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD dan memiliki motivasi yang beragam diantara setiap tenaga pengajar. Sehingga ada kemungkinan stres yang dialami tenaga pendidik diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi atau mengajar anak usia dini.

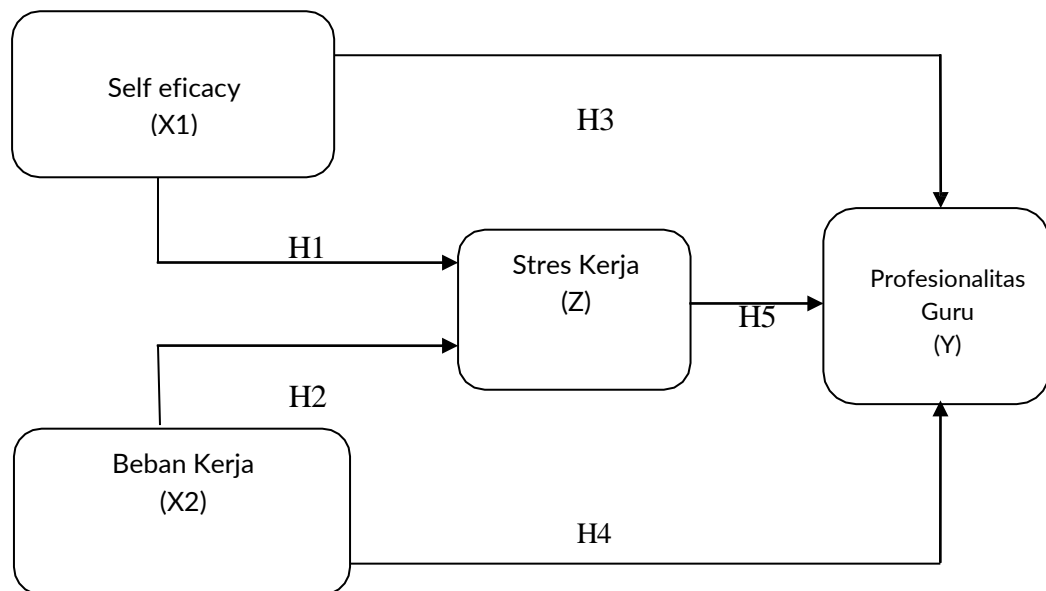
Guru PAUD yang mengalami kejenuhan dalam menjalani pekerjaannya namun, setiap hari melihat tingkah laku anak-anak yang lucu sehingga dapat membangkitkan rasa semangat untuk mengajar. Sedangkan stres yang berdampak negatif disebut dengan distress, seperti guru PAUD yang mudah emosi ketika mendapati anak didiknya melakukan kesalahan. Jadi, Guru TK yang memiliki profesionalitas tinggi memiliki tugas dalam mengembangkan kemampuan siswa dan menjadi fasilitator disekolah. Apabila guru yang menjadi fasilitator mengalami stres maka akan membuat tugas guru tersebut terhambat. Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan pentingnya meningkatkan profesionalitas guru dalam usaha mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Akan tetapi perlu diperhatikan masalah yang berhubungan dengan profesionalitas guru tersebut seperti faktor efikasi diri (self-efficacy), beban kerja dan stres kerja guru

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui korelasi dan analisis jalur. Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisa besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisiensi korelasi dari tiga kelompok variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) terdiri dari efikasi diri (Self-Efficacy) (X1), beban kerja (X2), variabel terikat (dependent variable) adalah profesionalitas guru (Y) dan variabel perantara (Intervening) adalah stres kerja (Z).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 orang guru TK baik berstatus negeri maupun swasta yang tersebar dari 21 Sekolah di Kecamatan Bati-Bati Tanah Laut. Sampel yang diambil seluruh dari populasi yang ada dengan teknik purposive sampling, dengan catatan bahwa sampel tersebut harus representatif berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala Likert yang menyediakan alternatif pilihan jawaban dari skala 1 sampai 4. Sebelum angket digunakan dalam penilaian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas

Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan beberapa langkah terlebih dahulu yaitu mendeskripsikan data, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada suatu data, kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel. kemudian melakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak dan melakukan pengujian hipotesis melalui hasil uji regresi berganda, uji partial (Uji T), uji koefisien determinasi dan analisis jalur (path analysis) yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Berikut gambaran desain sains penelitian ini :



**Gambar 1. Desain Penelitian**

**Keterangan**

1. Self efficacy merupakan variabel independent yang di beri simbol X1
2. Beban kerja merupakan variabel independent di beri simbol X2
3. Stres kerja merupakan variabel intevening yang diberi simbol Z
4. Profesionalitas guru merupaka variabel dependent yang di beri simbol Y

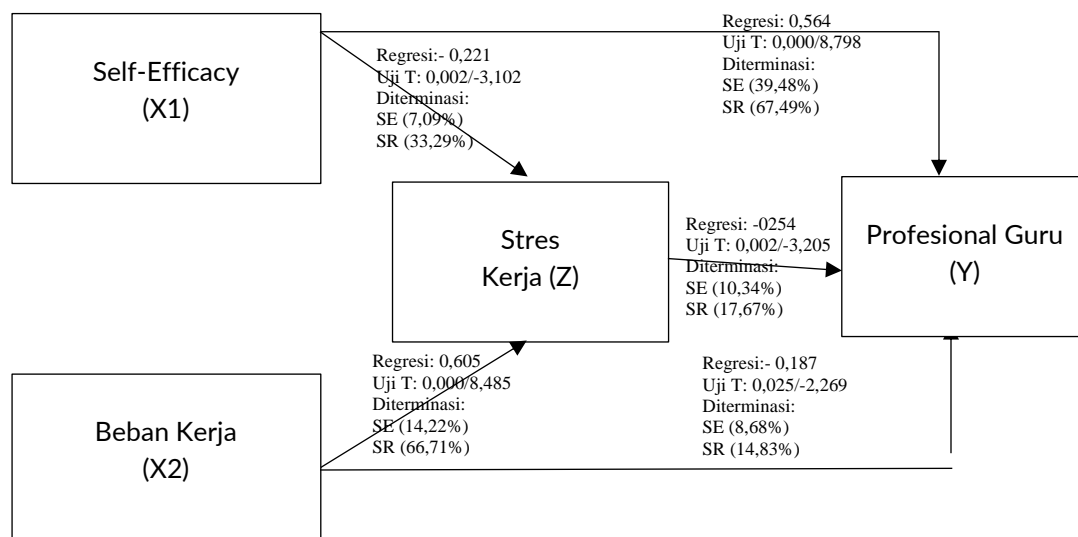
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik deskriptif menganalisis data hasil kuesioner yang menggambarkan tanggapan responden mengenai variabel efikasi diri (Self-Efficacy), beban kerja (X2), stres kerja (Z) dan profesionalitas guru (Y) dan variabel perantara (Intervening) adalah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Variabel	Skor Rata-Rata	Katagori
Efikasi Diri (Self-Efficacy)	3,11	Tinggi
Beban Kerja	3,14	Tinggi
Stres Kerja	2,68	Sedang
Profesional Guru	3,24	Tinggi

Tahap pengujian prasyat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya semua variabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 (sig. > 0.05), artinya variabel berdistribusi normal. pada hasil uji linearitas semua variabel menunjukkan bentuk linear. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis jalur. Hasil ringkasan analisis ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 2. Hasil path analysis

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Path Analysis

Jalur Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
Efikasi Diri (X1) – Profesional Guru (Y)	0,564	-	Terdapat Pengaruh
Beban Kerja (X2) – Profesional Guru (Y)	-0,254	-	Terdapat Pengaruh
Stres Kerja (Z) – Profesional Guru (Y)	-0,187	-	Terdapat Pengaruh
Efikasi Diri (X1) – Stres Kerja (Z)	-0,221	-	Terdapat Pengaruh
Beban Kerja (X2) – Stres Kerja (Z)	0,605	-	Terdapat Pengaruh
Efikasi Diri (X1) – Stres Kerja (Z) – Profesional Guru (Y)	-	1,864	Terdapat Pengaruh
Beban Kerja (X2) – Stres Kerja (Z) – Profesional Guru (Y)	-	-1,614	Tidak Terdapat Pengaruh

### Tingkat Efikasi Diri (Self-Efficacy) Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil analisis, maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dari efikasi diri guru terhadap profesional guru. Guru yang memiliki efikasi yang tinggi dapat mengakibatkan semakin tinggi tingkat profesionalitas kerja pada guru, sebaliknya memiliki efikasi yang rendah berdampak pada rendahnya profesionalitas pada guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian Pratiwi (2021) hasil penelitiannya menyebutkan self-efficacy memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,446 (44,6%), dengan demikian efikasi diri sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kinerja guru. Penelitian lainnya seperti Nugroho (2022) berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung efikasi diri terhadap profesionalitas guru, nilai koefisien jalur sebesar 0,280 dan nilai t hitung sebesar 3,11.

Self efficacy pada guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut bisa dilihat dari keyakinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu, keyakinan mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi, guru juga mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan guru memiliki efikasi dalam mengerjakan beberapa aktivitas sekaligus sekuat apa individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam tugas tertentu yang akan mempengaruhi pekerjaan di masa mendatang.

Keeratan pengaruh efikasi diri terhadap profesionalita guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dilihat dari sumbangan efektifnya sebesar 39,48% dan sumbangan relatif sebesar 67,49%. Ini artinya efikasi diri memengaruhi profesionalitas guru TK yang dihasilkan cukup signifikan, guru yang mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, bahwa guru sanggup untuk melakukan usaha yang diperlukan, dan tidak ada kejadian di luar akan menghalangi guru untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Sebaliknya, guru dengan efikasi diri rendah berkeyakinan bahwa betapa keras mereka berusaha, mereka tidak dapat mengelola lingkungan mereka dengan cukup baik untuk berhasil. Sesuai

pendapat Agarwal & Mishra (2019) menyatakan efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan kinerja fisik dan akademik seseorang. Perasaan efikasi diri dapat membuat kinerja lebih baik, dengan tidak berpengaruh pada kemampuan orang lain

Peran efikasi diri guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan hal yang penting karena efikasi diri atau keyakinan guru terhadap kemampuannya sendiri akan berdampak pada profesionalitas dalam pengajaran, pendidikan, dan perkembangan siswa. Dengan memiliki efikasi diri maka guru dapat berperan dengan baik sebagai pengajar profesional setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran, dan berperan sebagai fasilitator yaitu guru dapat memantau perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya. Dengan keyakinan yang dimiliki guru mengenai kemampuannya maka ia dapat mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, bahkan guru menjadi yakin dapat berhasil melalui tantangan ataupun tugas yang sulit sekalipun. Efikasi diri guru juga berpengaruh pada keberhasilan pengembangan karakter siswa. sesuai pendapat Ekhsan (2018) menyatakan guru yang memiliki efikasi tinggi akan kemampuannya mengembangkan karakter siswa memiliki korelasi dengan peningkatan karakter baik pada diri siswa. Sebaliknya, pada guru yang memiliki efikasi rendah cenderung mengalami kegagalan dalam mengembangkan karakter siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Norhapizah, Akrim dan Suriagiri. (2022) menyimpulkan efikasi guru yang tinggi sangat menguntungkan bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Didukung penelitian lainnya Hairiyati, Sulaiman dan Novitawati (2022) menyimpulkan guru berefikasi tinggi memiliki energi psikologis yang besar untuk mencurahkan segala sumber daya dan potensinya bagi keberhasilan pendidikan

### **Pengaruh Langsung antara Beban Kerja terhadap Profesionalitas Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan interpretasi uji hipotesis, terlihat adanya pengaruh antara variabel beban kerja dengan profesionalitas Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,254. artinya ada pengaruh kearah negatif dari beban kerja terhadap profesional guru. Artinya semakin tinggi beban kerja maka tingkat profesional guru akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah nilai beban kerja maka semakin tinggi nilai profesional guru. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Ardiansyah, Aslamiah dan Saleh (2022) hasil penelitiannya hubungan antara beban kerja dengan profesionalitas Guru ditunjukkan dengan skor korelasi = -0,500, dengan arah hubungan negatif yang berarti bahwa semakin tinggi beban kerja akan berpengaruh pada rentahnya kinerja guru.

Salah beban guru TK dalam pembelajaran adalah sebagai pengembang kurikulum, dengan melakukan perencanaan program yang mencakup tujuan, isi dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam RPPM dan RPPH. Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh beban kerja terhadap profesionalitas guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut berpengaruh efektif sebesar 10,34% dan pengaruh relatif sebesar 17,67% hal ini menunjukkan bahwa beban kerja memiliki peran dalam peningkatan profesionalitas guru TK yang dilaksanakan. Hal ini menjadi PR penting bagi elemen pendidikan untuk segera meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD. Selain kompetensi guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAUD adalah beban kerja. Adanya tuntutan kompetensi guru dan juga beban kerja yang diberikan memberikan dampak terhadap kinerja seorang guru (Fathoni, 2016). Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja kerja seorang guru (Hariyanto, 2018). Beban kerja guru yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketidakmaksimalan dalam bekerja, sebaliknya juga ketika beban kerja guru terlalu sedikit akan menyebabkan ketidakmaksimalan kinerja yang diberikan.

Koesomowidjojo (2017) menjelaskan beban kerja yang berlebihan akan berdampak pada kelelahan fisik sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton dan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan sehingga secara potensial memberikan efek terhadap kinerja. Beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja. Beban kerja yang terlalu berat tidak diimbangi dengan kemampuan tenaga kerja, kelebihan beban kerja akan mengakibatkan menurunnya kualitas kerja karena akibat dari kelelahan fisik, dan turunnya konsentrasi, pengawasan diri, akurasi kerja sehingga hasil kerja tidak sesuai dengan standar. Bertambahnya beban kerja yang dirasakan bisa juga mengakibatkan pegawai terlalu lelah atau sakit, hal ini akan mengakibatkan buruk bagi kelancaran kerja organisasi atau lembaga sehingga dapat mempengaruhi terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian Hasil penelitian Hairiyati, Sulaiman dan Novitawati (2022) menemukan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja guru. Rusdiana, Suriansyah, Noorhapizah. (2022) menunjukkan bahwa beban kerja mampu

mempengaruhi Kinerja Guru PAUD. Yuniwati dan Royalna (2021), hasilnya beban kerja memiliki peranan dan hubungan yang sangat kuat terhadap kompetensi profesionalitas pada guru, dibuktikan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,700. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesionalitas pada guru pada guru di TK PPIKIS Bogor dibentuk oleh beban kerja sebesar 15,2%. Penelitian lain yang memberikan hasil serupa dengan subjek berbeda adalah Wahyuni (2022) menyimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan profesional kerja guru TK nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Dan hasil penelitian Nisawati, Ngadimun dan Suhaimi (2020) hasil yang serupa, yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel beban kerja dengan variabel kinerja guru.

### **Pengaruh Langsung antara Stres Kerja terhadap Profesionalitas Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat adanya pengaruh yang signifikan variabel stres kerja terhadap profesionalitas guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,187, yang berarti ada pengaruh kearah negatif dari stres kerja terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi stres kerja maka tingkat profesional guru akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah nilai stres kerja maka semakin tinggi nilai profesional guru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahman, Suriansyah dan Asniwati (2022) menyimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja. Didukung juga hasil penelitian Runiartha (2019) menyimpulkan semakin tinggi tingkat stres dialami guru semakin rendah pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah stres kerja, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Bass dan Ruth (Rasmawan, 2019) yang menyatakan bahwa Guru TK dalam kegiatan pembelajaran berperan sebagai aktor agar pembelajaran dikelas dapat berlangsung. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dan memiliki ide kreatif sehingga dapat memunculkan metode atau strategi yang menarik dalam mengajar peserta didik. Tentu saja hal tersebut tidak mudah karena guru juga harus dituntut untuk berpacu dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan kurikulum pembelajaran yang terus berubah-ubah. Belum lagi masalah yang muncul dari keluarga atau bahkan dari lembaga pendidikan. Seperti kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru, orangtua yang bersikap pasif dalam mendampingi anaknya belajar sehingga menyerahkan tanggung jawabnya secara total kepada guru. Semua itu memudahkan guru terkena stres kerja.

Hasil penelitian menyebutkan berbagai gejala dari stres kerja yang dialami guru dapat berupa sikap yang apatis, tidak sabaran dalam menghadapi siswa, mudah marah dan tersinggung, lepas tanggung jawab, bolos kerja, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Jika tidak ada upaya untuk mengatasi hal ini maka akan banyak guru-guru yang mengalami penurunan kinerja akibat dari adanya stres kerja pada guru yang dapat mempengaruhi keefektifitasan pembelajaran yang tidak maksimal. Tentu saja hal ini juga berpengaruh pada kualitas peserta didik nantinya. Guru dengan kompetensi profesional yang dimilikinya harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi tempat bekerja jika tidak maka akan berdampak meningkatkan stres kerja sehingga kinerja gurunya tidak profesional dan proporsional. Guru yang mampu mengontrol stres kerjanya dengan desain kerja yang baik dan terukur maka kinerjanya menjadi aman dan nyaman serta memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap peserta didik.

Stres kerja sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi profesionalitas guru TK telah dibahas dalam beberapa penelitian. Rahman, Suriansyah dan Asniwati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri, stres kerja, dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional Guru TK. Guru TK memiliki kemungkinan mengalami stres kerja, baik dengan gejala fisik maupun gejala emosional akibat dari beban kerja yang berlebihan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari beban kerja yang berlebih berupa stres kerja, karena selain dua dampak yang muncul, stres kerja akibat beban kerja yang berlebihan juga dapat berpengaruh pada kinerja yang akan dilakukan selanjutnya. Akibat stres, guru dapat mengalami peningkatan absensi, kecelakaan kerja, keluhan dari rekan kerja, penurunan produktivitas, kesulitan memahami peraturan kantor dan lainnya. Hasil penelitian Hairiyati, Sulaiman dan Novitawati. (2022) menyebutkan tekanan di tempat kerja, baik dalam bentuk psikologis maupun fisik, yang dipengaruhi oleh proses psikologis dan/atau perbedaan individu dapat menyebabkan stres pada guru PAUD. Senada hasil penelitian Yunus (2020), Teresia dan Suriansyah (2019) juga Wahyuni (2022) sama-sama menyimpulkan adanya pengaruh stres kerja terhadap profesionalitas guru, karena penurunan kinerja akibat dari adanya stres kerja pada guru yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang tidak maksimal. Tentu saja hal ini juga berpengaruh pada kualitas peserta didik nantinya

### **Pengaruh Langsung antara Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Stres Kerja Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara efikasi diri terhadap stres kerja guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien path regresi sebesar -0,221. Temuan hasil penelitian ini diperkuat hasil

penelitian Runiartha (2019), menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap stress kerja guru PAUD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Hasil penelitian Sari dan Septianti (2022), yang menunjukkan adanya hubungan negatif efikasi diri dengan stres kerja. Artinya para guru yang memiliki efikasi diri tinggi lebih yakin melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat menghindari potensi stres kerja. Penelitian Andrayni, Suriansyah dan Sulaiman (2021) hasil pengujian pengaruh efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap stres dapat dibuktikan dengan nilai nilai titik kritis ( $t$ -value) sebesar 3,283 dan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0.002 < \alpha = 0.05$ . Demikian juga penelitian Ardiansyah, Aslamiah dan Saleh (2022). hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan stres kerja hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,365 dengan  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dimiliki guru maka semakin rendah stres yang dialaminya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa semua para guru TK memiliki efikasi diri yang tinggi. Hampir semua guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut mempunyai kemampuan efikasi diri secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pengaruh negatif efikasi diri dengan stres kerja. Greenberg (Chamariyah, 2015) menyebutkan banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja yang dihadapi sehari-hari, paling tidak meminimalisir efek buruk yang dialami stres kerja, salah satunya adalah efikasi diri (self-efficacy). Keyakinan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas ini disebut sebagai self-efficacy. Bandura (Awisol, 2018) menyatakan bahwa self-efficacy mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.

Guru TK juga dalam prakteknya di lapangan memiliki peran sebagai wali kelas, di mulai dari merencanakan proses pembelajaran seperti menyusun program tahunan, kurikulum, program satu semester, program bulanan, rencana pembelajaran mingguan hingga harian, tidak lupa juga melakukan evaluasi. Untuk melaksanakan semua tugas tersebut guru TK memerlukan tingkat efikasi diri yang tinggi. Guru TK yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mampu untuk menciptakan suasana nyaman kepada pasien-pasien secara efektif dan menenangkan serta mampu memberikan pengajaran yang baik secara optimal. Keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas dapat mengurangi beban baik psikologis maupun fisik seseorang sehingga stres yang dirasakan pun kecil. Dengan keyakinan diri yang tinggi, seseorang akan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan dan mudah dalam mengambil keputusan

Berdasarkan uraian di atas efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap stres kerja Guru TK Di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Artinya guru TK yang memiliki keyakinan diri baik dalam menghadapi segala kesulitan di lingkungan kerja, maka ia akan cenderung terhindar dari stres kerja, sebaliknya guru yang tidak mampu mengelola kemampuan menghadapi kesulitan di lingkungan kerjanya, maka ada kecenderungan ia akan mengalami stres kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiartha (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung efikasi diri terhadap stres kerja guru. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yunus (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap stres kerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah, Sulaiman dan Novitawati. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung efikasi diri terhadap stres kerja guru. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yunus (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap stres kerja guru

### **Pengaruh Langsung antara Beban Kerja terhadap Stres Kerja Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan hasil uji regresi penelitian, terlihat adanya pengaruh yang signifikan variabel beban kerja terhadap stres kerja ( $Y$ ) Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian Teresia dan Suriansyah (2019) juga menyimpulkan 37,11% tingkat stres kerja guru dipengaruhi oleh tingkat beban kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, guru yang memiliki beban kerja tinggi, tentunya akan memiliki tingkat stres yang lebih besar pula dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Guru seringkali menghadapi berbagai kendala atau hambatan yang berada di luar batas kemampuan mereka. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan tekanan atau beban yang besar bagi seorang individu. Beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan terjadinya stres kerja yang mengakibatkan guru kehilangan motivasi dalam bekerja dan menurunkan prestasi kerja mereka. Stres yang dialami oleh guru pada jenjang pendidikan anak usia dini dapat terjadi akibat beberapa faktor. Menurut Handoko beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu faktor dalam perusahaan (on the job) yang dapat menyebabkan stres selain faktor lainnya yang mendukung juga faktor dari luar pekerjaan (off the job). Stres kerja yang dialami oleh guru dapat mengganggu kinerjanya. Dengan begitu banyaknya tuntutan serta tanggung jawab menjadi seorang guru TK merupakan salah satu penyebab guru mudah mengalami stres kerja. Terlebih lagi untuk menjadi seorang guru TK bukanlah hal yang mudah karena guru TK memiliki penghasilan dengan kategori rendah, tetapi memiliki tanggung jawab akan pertumbuhan dan perkembangan anak cukup tinggi dan memiliki beban kerja yang berat (Yogisutatnti, 2019).



Sebagai seorang guru TK besar kemungkinan akan mengalami stres kerja, baik dengan gejala fisik, psikologis, maupun gejala perilaku. Antonius. (2020) menyebutkan 4 potensi pemicu stres kerja seperti faktor lingkungan dapat berupa adanya konflik dengan pimpinan atau rekan kerja dan juga perubahan teknologi yang tidak dapat diikuti, faktor organisasional dapat berupa tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antarpribadi dan faktor dalam diri seperti kurangnya kemampuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan secara kreatif dan faktor perbedaan individu, dimana terdapat perbedaan persepsi dengan pimpinan tentang tugas yang dilakukan atau penempatan tugas yang tidak sesuai dengan keinginan. Hal inilah mempengaruhi stres kerja. Sesuai dengan hasil penelitian Rusdiana, Suriansyah dan Noorhapizah (2022) menyimpulkan besarnya koefisien jalur sebesar -0,678 dengan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka secara parsial variabel beban kerja mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu stres kerja. Sedangkan hasil penelitian Ardiansyah, Aslamiah dan Saleh (2022) menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja yaitu sebesar 0,551 atau 55%. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisnawati, Ngadimun dan Suhaimi. (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan beban kerja terhadap stres kerja guru dengan persentase kontribusi sebesar 23,7%.

### **Pengaruh Tidak Langsung antara Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Profesionalitas Guru melalui Stres Kerja Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Perhitungan besarnya nilai pengaruh tidak langsung variabel efikasi diri (self-efficacy) terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,041 dan nilai koefisien mediasi (pengaruh tidak langsung) sebesar 1,864 adalah signifikan, yang artinya variabel mediasi stres kerja guru adalah signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung dari efikasi diri melalui stres kerja terhadap profesional guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Efikasi diri sangat diperlukan oleh seorang guru TK karena dapat mempengaruhinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai pembimbing anak mengenal potensi, memupuk rasa percaya diri, dan cara membina hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain sehingga peran guru Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam tumbuh kembang serta masa depan siswa. Efikasi diri memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan profesionalitas dalam bekerja melalui beberapa cara yaitu dengan menentukan tujuan-tujuan bagi diri mereka sendiri, menentukan besar usaha yang akan diberikan, menentukan kegigihan dalam menghadapi kesulitan, kegagalan yang akhirnya mempengaruhi pula kinerja mereka. Bandura (Wahidah, 2022) mengemukakan efikasi diri dengan kapasitas dalam mengatasi permasalahan akan berpengaruh pada tingkat profesionalitas dalam kinerja yang akan dialami seseorang ketika menghadapi situasi-situasi yang sukar dan mengancam. Efikasi diri untuk mengatasi stresor, memainkan peran utama dalam menentukan tingkat kecemasan yang berpengaruh dengan kinerja

Yusutria. (2019) menjelaskan sebagai seorang pribadi untuk meningkatkan kinerja sebagai seorang guru TK, harus dimulai dari diri sendiri. Kepribadian yang ditampilkan harus dapat mewujudkan sebagai guru yang efektif dan dapat melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dengan baik dan penuh tanggung jawab. Salah satu bentuk kepribadian yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah self efficacy dan kemampuan interpersonal. Seseorang guru yang yakin dalam mengatasi ancaman-ancaman tidak akan mengalami gangguan pola pikir dan berani menghadapi tekanan dan ancaman. Sebaliknya mereka yang tidak yakin dalam mengatasi ancaman akan mengajami tingkat kecemasan yang tinggi dan pada akhirnya akan menimbulkan stres kerja yang tinggi (Raihana., 2018).

Beberapa hasil penelitian yang sejalan seperti Andrayni, Suriansyah dan Sulaiman (2021) hasil penelitiannya nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisien jalur  $\gamma_{1x1}$  dikalikan dengan nilai koefisien jalur  $\gamma_{2y1}$  menjadi  $(0,308 \times 0,447) = 0,138$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dapat melalui variabel intervening yaitu stres kerja dalam mempengaruhi tingkat profesionalitas guru. Penelitian ini juga dikuat penelitian lainnya seperti Ardiansyah, Aslamiah dan Saleh (2022) menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap profesional guru dengan stres kerja sebagai variabel intervening dengan nilai  $r$  sebesar 0,383 dan  $t$  hitung  $(2,0834) > t$  tabel  $(1,667)$

### **Pengaruh Tidak Langsung antara Beban Kerja terhadap Profesionalitas Guru melalui Stres Kerja Guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel beban kerja terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja guru di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. artinya tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung dari beban kerja melalui stres kerja terhadap profesional guru. Artinya dengan stres kerja tidak mampu mempengaruhi besaran beban kerja terhadap tingkat profesional guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Penelitian sejalan seperti Hartini, Efendi dan Saleh (2022) menyimpulkan guru dengan beban kerja yang tinggi tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian Markiah, Ngadimun dan Efendi (2022)

menyimpulkan semakin tinggi tingkat beban kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin rendah pula kemampuan profesionalitas kerja yang dimiliki oleh guru tersebut yang tercermin dalam stres kerja yang tinggi dalam melaksanakan setiap pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan stres kerja tidak mampu sebagai intervening atau mediasi pengaruh beban kerja terhadap profesionalitas guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, karena stres kerja tidak saja ditimbulkan oleh beban kerja tapi mengacu pada faktor lingkungan negatif atau pemicu stres yang terkait dengan pekerjaan tertentu (misalnya terlalu lama bekerja, konflik peran/ambiguitas, kondisi kerja yang buruk). Sedangkan Nugroho (2022), beban kerja dapat diartikan sebagai perbedaan batas atau kapasitas seorang pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Pertimbangan bahwa pekerjaan manusia bersifat mental dan fisik, masing-masing dengan tingkat beban yang berbeda

Tingkat beban berlebihan dapat menyebabkan penggunaan energi dan tegangan yang berlebihan sehingga mengakibatkan overstress, namun sebaliknya tingkat beban yang terlalu rendah dapat menyebabkan rasa bosan maupun jenuh atau biasa disebut dengan understress. Jadi stres yang timbul pada diri seorang guru bukan hanya bersumber dari beban pekerjaan saja tapi stres. Stres kerja yaitu keadaan tegang yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tubuh individu. Stres yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kegagalan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Setiap guru pasti pernah mengalami stres dan tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mengatur stres yang baik. Ini akan mempengaruhi produktivitas guru dalam bekerja, sehingga menimbulkan rendahnya profesionalitas guru dalam mengajar.

Setiawan (2014) menyebutkan guru Pendidikan Usia Dini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru TK dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Guru memiliki beban kerja dan merupakan tanggung jawab yang harus dikerjakan selama mengabdikan yang memerlukan kemampuan, minat dan waktu. Guru dengan profesionalitas kerja yang baik tentunya memiliki guru-guru yang cakap dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai guru dengan baik penelitian yang dilakukan Rahman (2019), membuktikan bahwa faktor beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan profesionalitas kerja ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian Nugroho (2022), bahwa ada hubungan signifikan tingkat beban kerja dengan kinerja guru dengan  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel self-efficacy, beban kerja dan profesionalitas guru termasuk kategori tinggi dan variabel stres kerja kategori sedang. Terdapat pengaruh langsung secara parsial antara self-efficacy, beban kerja dan stres kerja terhadap profesionalitas guru. Terdapat pengaruh tidak langsung self-efficacy terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja dan tidak terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap profesionalitas guru melalui stres kerja. Saran guru lebih meningkatkan keyakinan melaksanakan tugas dengan baik yang memiliki derajat kesulitan yang tinggi, keyakinan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan dalam pekerjaan, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menguasai berbagai teknik permainan dalam menciptakan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan dan guru harus lebih berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang kawan-kawan penelitian secara finansial. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam studi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. (2017). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self regulated learning pada Siswa PAUD. *Humanitas*, Vol. VIII, No. 1, 17-27
- Agarwal dan Mishra. (2019). Self Efficacy as Predictor of Organizational Commitment among Revenue Personnel. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(4), 44-52
- Akmaludin dan Faizah. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Beban Kerja dengan Stres Kerja Guru SMAN Se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*. Vol 5, No 1
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Antonius. (2020). *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Kiara Media
- Ardiansyah, Aslamiah dan Saleh (2022). *Hubungan Efikasi Diri, terhadap Kinerja Guru melalui Beban Kerja dan Stres Kerja di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Labuan Amas*. Tesis. Program Magister Administrasi Pendidikan Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

- Chamariyah. (2015). Relationship of Self Efficacy and Assertiveness, Self Esteem Against Discipline and Performance of Privat School Teachers' in Banjarbaru North District. *Journal of K6, Education, and Management (j-K6EM)*. ISSN: 2580-2135. Vol. 2, No. 1, 2019
- Hariyanto. (2018). *Analisis Beban Kerja*. Bandung: Alfabeta
- Hartini, Efendi dan Saleh (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru melalui Beban Kerja dan Stres Kerja Guru SDN SDN Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *International Journal of Social Science And Human Research*. ISSN(print): 2644-0679, ISSN(online): 2644-0695. Volume 05 Issue 09 Agustus 2022
- Haryono (2017). Manajemen Model Pembelajaran Edutainment di Taman Kanak-Kanak Alifya Bondowoso. *Humanitas*, 8(1), 17-27
- Hidayat (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Koesomowidjojo. (2017). *Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Markiah, Ngadimun dan Efendi (2022) *Pengaruh Beban Kerja, Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kompetensi Kerja Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru PAUD di Kecamatan Lampihong*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Nisnawati, Ngadimun dan Suhaimi. (2020) Hubungan Beban Kerja, Stress Kerja, dan Kompetensi Profesionalitas Guru dengan Kinerja Pada Guru (Studi Observational Analitik di Sekolah Menengah Kejuruan Banjarbaru). *Journal of K6, Education, and Management (j-K6EM)*. ISSN: 2580-2135. Vol. 2, No. 1
- Nugroho (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Beban Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Kertasari Kecamatan Bandung . *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 6. No.3. Pg.351-355
- Pratiwi (2021). Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Beban Kerja dan Kinerja Guru (Studi Pada Guru PAUD Di Kecamatan Grabag Semarang. *Jurnal Prima Edukasi*. Vol 3. No 2
- Pratiwi dan Shabrina, M. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741-1753.
- Rahman (2019). Pengaruh Efikasi Diri Guru, Beban Kerja dan Stres Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 5, No 1
- Rahman, Suriansyah dan Asniwati (2022) *Contribution of Self-Efficacy, Job Stress and Teacher Satisfaction to Competence of Elementary School Teachers in East Banjarmasin District*. *International Journal of Social Science And Human Research*. ISSN(print): 2644-0679, ISSN(online): 2644-0695. Volume 05 Issue 09 Agustus 2022
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol1 (1).
- Rasmawan, R (2019). Kompetensi Profesional Guru Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia Undiksha Volume 11 Nomor 1*.
- Runiartha, Dantes. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Guru, Stres Kerja dan Disiplin Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Membangun Kemandirian Anak di Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 5, No 1
- Sari dan Septianti (2022) Beban Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Pedagogik Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(2), 71-77. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p71-77>
- Syafrani, Lini. (2021). Self Efficacy and Collective Efficacy Beliefs Of Teacher For Children With Autism. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ)*, 3(1).
- Teresia dan Suriansyah (2019). Hubungan Efikasi Diri dan Beban Kerja melalui Stres Kerja dengan Profesionalitas Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Palajau Barabai Tesis. Banjarmasin: Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Wahyuni (2022). Hubungan Kompetensi Guru, Beban Kerja Fisik/Mental dan Stres Kerja dengan Kinerja Pada Guru Di Lembaga PAUD Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)* ISSN: 2455-2631
- Yogisutatnti (2019). Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Prakti, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 6(1), 26-34
- Yuniwati dan Royalna. (2021). *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja (cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.
- Yunus, Muhammad. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Kompetensi guru, dan Stres Kerja terhadap Profesionalitas Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan *e-Journal Ganesha Volume 4 hal 1-13*.
- Yusutria. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesional Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27-32. <https://doi.org/http://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>
- Zakiya. (2019). Pengembangan Keprofesionalan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.196>
- Hairiyati, Sulaiman dan Novitawati (2022). The Influence of Principal Managerial Activities and workload through Self-Efficacy of Elementary School Teachers in South Paringin District. *International Journal of*

*Social Science And Human Research. Volume 05 Issue 06 June 2022. DOI: 10.47191/ijsshr/v5-i6-104, Impact factor- 5.871*

- Hasanah, Sulaiman dan Novitawati. (2022). The Influence of PAUD Head Supervision, Teacher Self-Efficacy in Teaching on Teacher Job Stress through Professional Competence of Playgroup Teachers in North Amuntai District. *International Journal of Social Science And Human Research. Volume 05 Issue 06 June 2022. DOI: 10.47191/ijsshr/v5-i6-104, Impact factor- 5.871*
- Norhapizah, Akrim dan Suriagiri (2022). The influence of school principal supervision, Self-Efficacy, and work satisfaction on teachers' performance. *Cypriot Journal of Educational Sciences. Volume 17, Issue 7, (2022) 2523-2537*
- Rusdiana, Suriansyah, Noorhapizah. (2022). The Influence of Competence, Workload, and work stress Teachers with Work Motivation as an Intervening Variable of State Elementary School in Batumandi District. *International Journal of Social Science And Human Research Vol 21 (112)*
- Yanti Susilawati, Suhaimi, dan Noorhapizah. (2021). Relationship of Transformational Leadership, Workload with Self-Efficacy through Teacher Performance. *Journal of Advances in Education and Philosophy. DOI: 10.36348/jaep.2021.v05i11.004*